

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam membina perilaku religius santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek telah dilakukan seoptimal mungkin oleh Kyai yang berkoordinasi dengan Ustadz dan Ustadzah yang menjadi pengurus Pondok dengan adanya sistem dan pengelolaan kegiatan yang terstruktur dan termanajemen dengan baik oleh Pengurus Pondok dan di dukung sepenuhnya oleh Kyai, penyajian data penelitian ini diuraikan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu hasil penelitian dari sumber data dari informan, observasi, dan dokumentasi, sajian data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari observasi dan juga dokumentasi.

Dalam memperoleh data dari lapangan yakni melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi peneliti dalam prosesnya tidak mengalami kesulitan yang berarti, wawancara yang digunakan bersifat santai dan tidak mengganggu proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis susun, yaitu Peran Kyai Dalam Membina perilaku religius santri di Pondok pesantren Modern Raden Paku trenggalek, maka laporan ini kami paparkan sesuai dengan fokus penelitian seperti berikut ini:

1. Bagaimana Peran Kyai dalam membina perilaku Tawadlu' santri di pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?
2. Bagaimana Peran Kyai dalam membina perilaku qona'ah santri di pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?
3. Bagaimana Peran Kyai dalam membina perilaku Sabar santri di pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?

Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi, dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Observasi, dan dokumentasi, dan setelah dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek, maka peneliti akan memaparkan data hasil penelitian secara terperinci sebagai berikut:

1. Peran Kyai dalam membina perilaku Tawadlu santri di Pondok Pesantren Raden paku trenggalek

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan pesantren kyai secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan santrinya. Kyai merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral santrinya.

Di samping itu kyai adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku religius kepada santrinya agar terbentuk akhlakul

karimah, sehingga budaya perilaku religius menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Melalui penanaman perilaku Tawadlu ini diharapkan mampu membina perilaku religius santri yang telah diajarkan di pondok pesantren modern raden paku trenggalek.

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap K.H Syafi'i sebagai berikut:

Dalam membina perilaku tawadlu' santri tentunya kita mengajarkan tentang penjelasan mengenai tawadlu', apa itu tawadlu' bagaimana caranya ini menggunakan teori menjelaskan pada santri secara teori melalui buku-buku dan kitab-kitab. Terutama yang terkait dengan aqhlakul karimah. Kalau di dalam pondok itu ada kitab namanya ta'lim muta'alim, karangannya syekh samuji yang disana menjelaskan mengenai tat cara santri untuk tawadlu' terutama kepada kyainya. Ada istilah adab sesama santri dan lain-lain seperti itu.¹

Selain itu dalam menerapkan teladan perilaku tawadlu' KH.Syafi'i juga menuturkan sebagai berikut:

Ya jadi biasanya ketika santri itu dipanggil oleh kyai, jadi santri itu kalau datang mau mondok ke pondok itu harus diantar oleh orang tuanya. Untuk sowan kepada kyai. Nah disitu saya pribadi sebagai pengasuhnya memberikan semacam penjelasan tentang cara sopan santun di dalam pondok ini. Demikian pula didalam pondok ustadz-ustadznya juga memberikan pembinaan tentang tawadlu' ini. Santri kemana pun pergi harus minta izin.

Terkait dengan ke tawadlu'an perilaku santri terhadap kyai ketika belajar maupun di luar belajar juga dituturkan oleh Ustadz Afrizal el Adzim sebagai berikut:

Jadi kalau dalam keadaan di dalam pondok dengan kyai menghormati (takdzim), misalnya KBM santri dengan

¹ Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

khidmatnya mau menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh kyai. Kalau diluar kegiatan pondok santri kepada kyai yakni ada beberapa santri yang sowan kyai agar saling menghormati kyai dalam rangka menyambung tali silaturahmi. Terus selama santri dengan kyai/ orang lain dengan kyai itu kan berbeda, dan itu dilakukan di dalam maupun diluar pondok.²

Selain itu Ustadz Afrizal juga menuturkan tentang Peran kyai dalam memberikan materi teori membina tawadlu santri sebagai berikut:

Jadi dalam pengajarannya untuk membina aqhlak tawadlu santri itu dalam materi yang diajarkan kana da kitab-kitab itu kyai memberikan kisah-kisah orang shaleh, cerita para sahabat rosul tentang ketawadlu anya kemudian dari itu disampaikan pesan moralnya atau hikmah yang bisa diambil dari peristiwa kisah-kisah tersebut disesuaikan dengan tema ketawadlu an itu, maka dengan cerita itulah bisa mengenal karena langsung ke realita yang itu berupa reka ulang sejarah yang sudah terjadi.

Mengenai sikap tawadlu dan peran seorang kyai dalam pembinaan ini juga disampaikan oleh Arina roihatul janah santri putri sebagai berikut:

Jadi sikap kyai sangat mendukung kegiatan pondok, tetapi kyai tidak langsung mengatur sendiri kegiatannya melainkan berkoordinasi dengan para-ustadz-ustadzahnya, jadi kyai disini sifat nya ber peran sebagai pengarah dan penasehat, jadi tanpa ada restu kyai kegiatan pondok juga tidak akan berjalan dengan baik.kemudian dalam peranya membina sikap tawadlu'santri itu saya rasa dari kharisma beliau sendiri sehingga santri selalu terinspirasi untuk bersikap tawadlu seperti beliau, jadi selain beliau menyampaikan materi secara teori dalam prakteknya santri juga senantiasa terinspirasi dengan kepribadian beliau.³

Kemudian dalam proses aktifitas kegiatannya sehari-hari tentunya ada pengalaman-pengalaman yang mungkin menjadi penghambat selain juga pendukungnya dalam membina perilaku tawadlu santri ini, untuk

² Wawancara dengan Ustadz, Afrizal el adzim: Rabu, 31Mei 2017, Pukul 21.30-22.30 WIB

³ Wawancara dengan Santriwati, Ana Roihatul Jannah: Rabu, 31 Mei 2017, Pukul 21.20-21.50 WIB

hambatan dan pendukungnya disampaikan oleh K.H Syafi'i sebagai berikut:

Faktor penghambat ini santri itu berasal dari berbagai macam-macam keluarga, baik itu tempat tinggal, dan pengalaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Ada santri itu yang datang dari keluarga agamis, sehingga disini sudah terbentuk mulai dari rumah kebiasaan-kebiasaan agamis, sholat, tadarus, namun disini yang lain juga ada santri yang dari keluarga yang tidak memperdulikan tentang pengalaman agama. Nah dan ini bisa mempengaruhi pada temanya yang sudah baik dan terkena imbasnya. Yang tidak kalah pentingnya dalam dunia sekarang ini adalah HP, jadi dengan adanya HP ini santri sudah ditertibkan cuman yang namanya mencuri kadang waktu hari minggu itu medsos baik dalam masuk kategori HP. ini dari segi usia santri belum dewasa, tapi disini yang lain tayangan-tayangan itu kadang tidak melihat mestinya konsumsinya untuk dewasa akhirnya dikonsumsi oleh anak-anak. Penanaman agama itu belum sempurna, yang masih kelas 1,2. Mungkin Antara kelas 5,6 itu sudah agak beda dibandingkan dengan anak kelas 1,2, sehingga penanaman agama itu belum sempurna, kemudian sudah kena pengaruh yang namanya medsos itu tadi.⁴

Hal demikian juga disampaikan oleh Ustadz Afrizal sebagai berikut:

Hambatannya tentunya setiap instansi baik pondok maupun formal, terkait perkembangan kejiwaan anak pastilah ada anak yang nakal dan bandel atau susah diatur, nah hambatannya kepada santri yang nakal itu agak susah diatur, jadi perlu tenaga yang lebih ekstra, yang kedua santri itu yang loadingnya lambat perlu tenaga ekstra, wali santri, wali santri tidak mengetahui kegiatan anaknya di pondok seperti apa, jadi sering protes. Karena melihat backgroundnya wali santri itu bukan pondok'an jadi itu yang membuat kendala kita, mengatasi anak yang pulang di wilayah dekat pondok misalnya: trenggalek dan sekitarnya, ada sih yang juga dari luar jawa, cuman seperti itu biasanya punya saudara. Di sekitar trenggalek sini, dan tentunya nanti kalau sering pulang konsentrasi bisa jadi hilang dan tidak fokus dengan pondok.⁵

⁴ Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

⁵ Wawancara dengan Ustadz, Afrizal el adzim: Rabu, 31 Mei 2017, Pukul 21.30-22.30 WIB

Kemudian dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ini beliau KH. Sayafii juga mengungkapkan sebagai berikut:

Jadi dalam hal ini maka, kita mengadakan kerjasama yang lengkap. Jadi didalam pondok maupun diluar pondok. Di dalam pondok ini kita sudah dibentuk beberapa organisasi unit, ada istilahnya perkamar ada pengawasan dari santri senior, itu membimbing dan mengawasi, termasuk ustadz, para kyai di dalam pondok. Jadi didalam pondok itu dibentuk sebuah organisasi yang saling melengkapi mulai dari lapisan santri, dari kelompok kecil, dari para ustadz dan kyai. Kemudian setiap hal-hal yang tidak pas ini akan dimusyawarahkan dalam rangka mengatasi. Kemudian diluar ini juga kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk ikut membantu mengawasi para santri, sehingga kalau ada santri yang melakukan penyimpangan di luar, masyarakat ini diminta ikut membina dan memberi tahu ke pondok, jadi mengadakan kerjasama Antara pondok dengan lingkungan masyarakat sekitar. Dan tidak kalah pentingnya adalah wali santri. Setiap wali santri yang berkunjung pada setiap sebulan sekali, disamping berkunjung juga diajak rembukan/dilaporkan tentang anaknya. Jadi ada semacam laporan dari pondok kepada wali santri secara berkala. Ini secara rutin kecuali terjadi yang mendadak langsung ditindak lanjuti, dan juga dari segi formal dari kepolisian membantu juga kegiatan-kegiatan yang berbau positif.⁶

2. Peran Kyai dalam membina perilaku Qona'ah santri di Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan pesantren kyai secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan santrinya. Kyai merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral santrinya.

Di samping itu kyai adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku religius kepada santrinya agar terbentuk akhlakul

⁶ Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

karimah, sehingga budaya perilaku religius menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Melalui penanaman perilaku Qona'ah ini diharapkan mampu membina perilaku religius santri yang telah diajarkan di pondok pesantren modern raden paku trenggalek.

Seperti pada saat peneliti wawancara dengan KH. Syafi'i Sebagai berikut:

Untuk Qona'ah tentunya yang pertama diajarkan tadi melalui buku-bukunya imam ghozali. Dalam keseharian santri itu bisa di bina langsung tentang hidup qona'ah. Misalnya bangun dari tempat tidurnya, jadi tempat tidurnya ini ya bagaimana hal-hal yang biasa tidak menggunakan Kasur, dari sisi tempat entah itu dari segi tempat tidur, kemudian sarana-prasarana yang lain, ke kamar mandi juga antri, kemudian untuk makan ya sebagaimana yang dilakukan hanya menggunakan makanan yang memenuhi syarat saja dalam arti lauk dan sayurinya tidak tentu harus ayam, ikan, sate, dan lain lain, cukup menerima sayur terong, bayam, tahu tempe, biasa dan tidak berlebihan.⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustadz Afrizal sebagai berikut:

Untuk qona'ah ini kan maksudnya kita nerima apa adanya, nah jadi yang sekiranya bisa dijadikan pembinaan qona'ah itu salah satunya dengan waktu memberi makanan sehari-hari dalam arti menu makanan itu tidak semestinya enak terus, yah kita kasih lauk pauk seadanya, ya istimewa dikasih tapi tidak setiap hari dan tergantung dengan kebijakan dapur bagaimana, dalam arti itu tadi harus menerima apa menu hari ini dan sebagainya begitu. Paling tidak seminggu sekali ada lauk istimewa dan kalau untuk harian paling banter ya itu tempe. Artinya melatih santri untuk hidup sederhana dan gizinya itu tercukupi. Selain itu juga Meghimbau kepada wali santri untuk tidak memberikan uang saku yang melebihi batas wajar.dalam artian agar santri tidak berpola hidup

⁷ Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

meghambur-hamburkan uang, maka kalau sudah terbiasa menjadi kebiasaan itu tidak akan menjadi berat dalam kehidupan.⁸

Kemudian dalam pembinaan perilaku qona'ah tidak hanya dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang secara spontan namun tidak diberi penjelasan, karna dalam setiap kali mengaji ke santri Kyai selalu menjelaskan materi yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh KH. Syafi'i sebagai berikut:

Ya qona'ah itu santri ini diberi penjelasan bahwa qona'ah ini merupakan salah satu cara didalam agar untuk menjelaskan santri yang bisa sabar, bisa memperoleh ilmu dengan baik, karena dengan adanya qona'ah santri itu bisa tekun untuk mengikuti pelajaran-pelajaran di pondok, jadi waktunya pulang ini tidak pulang, harus diterima semestinya tidak boleh pulang. Santri ditanamkan apa yang ditanamkan di pondok ini harus diterima dengan hati yang ikhlas. Ditanamkan oleh para kyainya pada santrinya, misalnya tentang makan, tentang tempat tidur, tentang antri di kamar mandi, tentang sholat jama'ah dan sebagainya.⁹

Dari berbagai kegiatan yang syarat menanamkan pembinaan kesederhanaan santri tentunya akan lebih mudah membentuk karakter religius santri, namun tentunya ada berbagai reaksi dari santri itu sendiri dari berbagai macam kegiatan sehari-hari yang tentunya bagi santri dijadikan untuk ajang berlomba-lomba dalam mencari kebaikan yakni ilmu seperti wawancara dengan salah satu santri kelas V MA Muh. Abdul hakim Ismail sebagai berikut:

Kalau saya sendiri sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok ini, dan tentunya mematuhi peraturan pondok, kaena dengan dijalankanya peraturan-peraturan tersebut, santri bisa lebih fokus dan lebih terbina aqhlaknya, misalnya ada beberapa larangan-larangan yang harus dihindari seperti

⁸ Wawancara dengan Ustadz, Afrizal el adzim: Rabu, 31 Mei 2017, Pukul 21.30-22.30 WIB

⁹ Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

membawa HP dan alat elektronik lainnya pada jam sekolah itu semua tentunya untuk kemaslahatan dan demi kelancaran proses kami semua mondok disini, dan lambat laun hal-hal yang dirasa berat itu juga akan dengan sendiri mudah dijalani karna mungkin sudah menjadi kebiasaan itu.¹⁰

Hal senada juga di utarakan oleh ssantriwati kelas VI MA Arhina

Roihatul Jannah sebagai berikut:

Saya sangat menyukai kegiatan-kegiatan yang ada dipondok ini dan sangat antusias dalam mengikutinya, karna selalu ada pengalaman-pengalaman baru, jadi saya rasa tidak hanya saya saja teman yang lain juga begitu, terus kita merasa berlomba-lomba tentunya dalam hal kebaikan mencari ilmu ini para santri sangat antusias untuk mengikuti segala kegiatan jadi kalau ada yang tidak ikut itu kita akan merasa tertinggal.¹¹

Kemudian dalam proses aktifitas kegiatannya sehari-hari tentunya ada pengalaman-pengalaman yang mungkin menjadi penghambat selain juga pendukungnya dalam membina perilaku tawadlu santri ini, untuk hambatan dan pendukungnya disampaikan oleh K.H Syafi'i sebagai berikut:

Factor penghambat ini santri itu berasal dari berbagai macam-macam keluarga, baik itu tempat tinggal, dan pengalaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Ada santri itu yang datang dari keluarga agamis, sehingga disini sudah terbentuk mulai dari rumah kebiasaan-kebiasaan agamis, sholat, tadarus, namun disini yang lain juga ada santri yang dari keluarga yang tidak memperdulikan tentang pengalaman agama. Nah dan ini bisa mempengaruhi pada temanya yang sudah baik dan terkena imbasnya. Yang tidak kalah pentingnya dalam dunia sekarang ini adalah HP, jadi dengan adanya HP ini santri sudah ditertibkan cuman yang namanya mencuri kadang waktu hari minggu itu medsos baik dalam masuk kategori HP. ini dari segi usia santri belum dewasa, tapi disini yang lain tayangan-tayangan itu kadang tidak melihat mestinya konsumsinya untuk dewasa akhirnya

¹⁰ Wawancara dengan Santri, Muhamad Abdul Hakim Ismail: Rabu, 31 Mei 2017, Pukul 21.00-21.20 WIB

¹¹ Wawancara dengan Santriwati, Ana Roihatul Jannah: Rabu, 31 Mei 2017, Pukul 21.20-21.50 WIB

dikonsumsi oleh anak-anak. Penanaman agama itu belum sempurna, yang masih kelas 1,2. Mungkin Antara kelas 5,6 itu sudah agak beda dibandingkan dengan anak kelas 1,2, sehingga penanaman agama itu belum sempurna, kemudian sudah kena pengaruh yang namanya medsos itu tadi.¹²

Hal demikian juga disampaikan oleh Ustadz Afrizal sebagai berikut:

Hambatannya tentunya setiap instansi baik pondok maupun formal, terkait perkembangan kejiwaan anak pastilah ada anak yang nakal dan bandel atau susah diatur, nah hambatannya kepada santri yang nakal itu agak susah diatur, jadi perlu tenaga yang lebih ekstra, yang kedua santri itu yang loadingnya lambat perlu tenaga ekstra, wali santri, wali santri tidak mengetahui kegiatan anaknya di pondok seperti apa, jadi sering protes. Karena melihat backgroundnya wali santri itu bukan pondok'an jadi itu yang membuat kendala kita, mengatasi anak yang pulang di wilayah dekat pondok misalnya: trenggalek dan sekitarnya, ada sih yang juga dari luar Jawa, cuman seperti itu biasanya punya saudara. Di sekitar trenggalek sini, dan tentunya nanti kalau sering pulang konsentrasi bisa jadi hilang dan tidak fokus dengan pondok.¹³

Kemudian dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ini beliau KH. Syafi'i juga mengungkapkan sebagai berikut:

Jadi dalam hal ini maka, kita mengadakan kerjasama yang lengkap. Jadi didalam pondok maupun diluar pondok. Di dalam pondok ini kita sudah dibentuk beberapa organisasi unit, ada istilahnya perkamar ada pengawasan dari santri senior, itu membimbing dan mengawasi, termasuk ustadz, para kyai di dalam pondok. Jadi didalam pondok itu dibentuk sebuah organisasi yang saling melengkapi mulai dari lapisan santri, dari kelompok kecil, dari para ustadz dan kyai. Kemudian setiap hal-hal yang tidak pas ini akan dimusyawarahkan dalam rangka mengatasi. Kemudian diluar ini juga kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk ikut membantu mengawasi para santri, sehingga kalau ada santri yang melakukan penyimpangan di luar, masyarakat ini diminta ikut membina dan memberi tahu ke pondok, jadi mengadakan kerjasama Antara pondok dengan lingkungan masyarakat sekitar. Dan tidak kalah pentingnya

¹² Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

¹³ Wawancara dengan Ustadz, Afrizal el adzim: Rabu, 31 Mei 2017, Pukul 21.30-22.30

adalah wali santri. Setiap wali santri yang berkunjung pada setiap sebulan sekali, disamping berkunjung juga diajak rembukan/dilaporkan tentang anaknya. Jadi ada semacam laporan dari pondok kepada wali santri secara berkala. Ini secara rutin kecuali terjadi yang mendadak langsung ditindak lanjuti, dan juga dari segi formal dari kepolisian membantu juga kegiatan-kegiatan yang berbau positif.¹⁴

3. Peran Kyai dalam membina perilaku Sabar santri di Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan pesantren kyai secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan santrinya. Kyai merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral santrinya.

Di samping itu kyai adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku religius kepada santrinya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku religius menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Melalui penanaman perilaku Sabar ini diharapkan mampu membina perilaku religius santri yang telah diajarkan di pondok pesantren modern raden paku trenggalek.

Seperti pada saat peneliti melakukan wawancara dengan KH. Syafi'i dengan hasil sebagai berikut:

Di dalam hal ini ada beberapa kegiatan yang wajib, ada kegiatan yang sunnah, jadi ada kegiatan yang boleh memilih dan ada kegiatan yang mubah, kemudian ada larangan-larangannya. Yang pertama santri diberi tahu tentang tata tertib pondok, kemudian

¹⁴ Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

disana ada kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan, ada sanksi yang harus diterima, sehingga santri ditanamkan harus mengikuti aturan-aturan dan tidak boleh melanggar, meskipun barangkali awal-awalnya terasa berat dan untuk bisa melakukan kewajiban, hal-hal yang wajib, hal-hal yang sunnah, tentunya harus didukung dengan keuletan dan kesabaran. Misalnya waktunya pagi masih enak-enaknya tidur, kemudian dipaksa untuk ke kamar kecil buang hajat wudlu dan ke musholla untuk sholat shubuh berjama'ah, waktunya belajar, waktunya ngaji. Ini semua diperlukan kesabaran dari para santri untuk mengikuti semua aturan-aturan yang ada di dalam pondok. Dengan adanya keteladanan dari para ustadznya, para kyainya, yang mana semua kegiatan-kegiatan itu pada intinya dilaksanakan dengan capek-capek, jadi dalam hal ini kesabaran itu pertama di beri wawasan tentang hikmahnya kesabaran, keuntungan kesabaran dan maslahatnya orang yang bersabar. Sehingga yang ada dipondok ini tidak akan bisa berhasil kalau tidak dilakukan dengan penuh kesabaran. Karena semua ini harus dilakukan dengan tepat waktunya.¹⁵

Kemudian dalam menanamkan kesabaran melalui aktifitas penuh di pondok ini tentunya tidak hanya bergerak mengikuti arus saja melainkan selalu ada pembenahan-pembenahan untuk perkembangan yang lebih baik seperti yang diungkapkan juga oleh KH. Syafi'i sebagai berikut:

Jadi nanti setiap kegiatan yang dilakukan secara kontinu ini dan dengan aturan-aturan yang ada, senantiasa kita ada kan evaluasi, di dalam evaluasi ini tentunya ada kegiatan-kegiatan yang harus di ikuti dan yang tidak mengikuti aturan kegiatan, nanti akan kena yang namanya sanksi, jadi dari kewajiban melaksanakan tugas, kemudian melanggar aturan-aturan yang santri itu akan menerima akibat-akibat sanksi yang melanggar peraturan. Nah ini santri di arahkan/dibina untuk merenungi dan mengintrospeksi dirinya. Oh ya saya ini salah, oh ya saya ini melanggar peraturan, oh iya maka saya pantas lah menerima hukuman dan harus minta maaf begitu kiranya.

¹⁵ Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

Selain itu juga berbagai macam kegiatan dan aktifitas pondok yang menjadikan santri bersabar atasnya, dalam mengikuti kegiatannya, hal ini diungkapkan oleh KH. Syafi'i sebagai berikut:

Jadi aktifitas apapun kalau di pondok, santri waktu pagi setelah subuh ada ngaji Al-Qur'an, terus pemberian mufrodat, terus makan, masuk sekolah, istirahat, sorenya masuk diniyah. Dan seterusnya malam juga ada ngaji bareng, kemudian mestinya kalau ndak sabar seperti itu mesti boyong, hukuman, misalnya hal yang diluar itu boleh di dalam pondok kan ndak boleh. Contoh bawa HP, melatih sebisa mungkin istiqomah dalam jama'ah.

Dari ungkapan diatas menunjukkan dalam membina kesabaran santri melalui berbagai kegiatan yang ada di pondok untuk senantiasa menerima dan mengikuti dengan kesabaran dan keistiqomahan, tentunya dalam membina kesabaran perlu adanya koordinasi dan kesabaran juga dari para kyai dan ustadz seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Afrizal sebagai berikut:

Dengan cara salah satunya yakni diberi contoh secara langsung, ada juga dengan nasihat kalau ada santri yang menunjukkan sikap atau perilaku tidak sabar, terburu dan mungkin malah marah, maka ini pertama dari temanya yang lebih senior mengingatkan, ustadnya, kemudian nanti nasihat dari ustadznya, maka nanti sampai pada kyainya sebagai pengasuh pondok, sampai kemudian juga berkoordinasi dengan wali santri, jadi tahap-tahap ini kita pakai dalam artian kita dalam membina dan mendidik santri itu berusaha melibatkan berbagai pihak yang sangat berkaitan dengan perkembangan santri itu sendiri.¹⁶

Kemudian peran penting dari kyai dan dibantu dengan para ustadz tentunya sangat penting terutama untuk membina perilaku sabra santri, seperti yang diungkapkan oleh KH. Sayifi'i sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz, Afrizal el adzim: Rabu, 31Mei 2017, Pukul 21.30-22.30
WIB

Jadi dalam bentuknya santri ini pembinaanya saya katakana mulai dari teori, diberikan contoh-contoh langsung dari para kyai dalam arti kita berperan sebagai teladan bagi santri, selain tdi kita memberikan materi atau mengajar, maka disitu juga dijelaskan hikmahnya sabar dan disuruh tekun menjalankan semua yang diperintahkan dan semua yang dilarang. Ini diharapkan tidak menentang dengan apa yang sudah disepakati selama mondok, jadi mulai diberi pengertian kemudian akhirnya menjadi kebiasaan, dibiasakan untuk disiplin, dibiasakan makan pada tepat waktu, jadi kita bina dari kyai berkoordinasi dengan para guru-guru usadz-ustadz begitu.¹⁷

Kemudian untuk sikap teladan dan kebiasaan yang dicontohkan kyai ini juga diungkapkan oleh santriwati kelas VI amhrina roihatul janah sebagai berikut:

Jadi pak kyai itu dalam menunjukan kesabaran itu selain dengan pas ngaji itu menjelaskan arti dan hikmah kesabaran juga mencontohkan sendiri dari beliau dan saya merasa dari beliau yang sifatnya tidak pernah marah, tidak membentak santrinya yang mungkin melakukan kesalahan ya saya rasa begitu bisa menginspirasi santrinya untuk dijadikan teladan bagi santri.¹⁸

Kemudian dalam proses aktifitas kegiatannya sehari-hari tentunya ada pengalaman-pengalaman yang mungkin menjadi penghambat selain juga pendukungnya dalam membina perilaku tawadlu santri ini, untuk hambatan dan pendukungnya disampaikan oleh K.H Syafi'i sebagai berikut:

Faktor penghambat ini santri itu berasal dari berbagai macam-macam keluarga, baik itu tempat tinggal, dan pengalaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Ada santri itu yang datang dari keluarga agamis, sehingga disini sudah terbentuk mulai dari rumah kebiasaan-kebiasaan agamis, sholat, tadarus, namun disini yang lain juga ada santri yang dari keluarga yang tidak memperdulikan tentang pengalaman agama. Nah dan ini bisa mempengaruhi pada temanya yang sudah baik dan terkena

¹⁷ Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Santriwati, Ana Roihatul Jannah: Rabu, 31 Mei 2017, Pukul 21.20-21.50 WIB

imbasnya. Yang tidak kalah pentingnya dalam dunia sekarang ini adalah HP, jadi dengan adanya HP ini santri sudah ditertibkan cuman yang namanya mencuri kadang waktu hari minggu itu medsos baik dalam masuk kategori HP ini dari segi usia santri belum dewasa, tapi disisi yang lain tayangan-tayangan itu kadang tidak melihat mestinya konsumsinya untuk dewasa akhirnya dikonsumsi oleh anak-anak. Penanaman agama itu belum sempurna, yang masih kelas 1,2. Mungkin Antara kelas 5,6 itu sudah agak beda dibandingkan dengan anak kelas 1,2, sehingga penanaman agama itu belum sempurna, kemudian sudah kena pengaruh yang namanya medsos itu tadi.¹⁹

Hal demikian juga disampaikan oleh Ustadz Afrizal sebagai berikut:

Hambatannya tentunya setiap instansi baik pondok maupun formal, terkait perkembangan kejiwaan anak pastilah ada anak yang nakal dan bandel atau susah diatur, nah hambatannya kepada santri yang nakal itu agak susah diatur, jadi perlu tenaga yang lebih ekstra, yang kedua santri itu yang loadingnya lambat perlu tenaga ekstra, wali santri, wali santri tidak mengetahui kegiatan anaknya di pondok seperti apa, jadi sering protes. Karena melihat backgroundnya wali santri itu bukan pondok'an jadi itu yang membuat kendala kita, mengatasi anak yang pulang di wilayah dekat pondok misalnya: trenggalek dan sekitarnya, ada sih yang juga dari luar Jawa, cuman seperti itu biasanya punya saudara. Di sekitar trenggalek sini, dan tentunya nanti kalau sering pulang konsentrasi bisa jadi hilang dan tidak fokus dengan pondok.²⁰

Kemudian dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ini beliau KH. Sayafii juga mengungkapkan sebagai berikut:

Jadi dalam hal ini maka, kita mengadakan kerjasama yang lengkap. Jadi didalam pondok maupun diluar pondok. Di dalam pondok ini kita sudah dibentuk beberapa organisasi unit, ada istilahnya perkamar ada pengawasan dari santri senior, itu membimbing dan mengawasi, termasuk ustadz, para kyai di dalam pondok. Jadi didalam pondok itu dibentuk sebuah organisasi yang saling melengkapi mulai dari lapisan santri, dari kelompok kecil, dari para ustadz dan kyai. Kemudian setiap hal-hal yang tidak pas ini akan dimusyawarahkan dalam rangka

¹⁹ Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ustadz, Afrizal el adzim: Rabu, 31 Mei 2017, Pukul 21.30-22.30

mengatasi. Kemudian diluar ini juga kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk ikut membantu mengawasi para santri, sehingga kalau ada santri yang melakukan penyimpangan di luar, masyarakat ini diminta ikut membina dan memberi tahu ke pondok, jadi mengadakan kerjasama Antara pondok dengan lingkungan masyarakat sekitar. Dan tidak kalah pentingnya adalah wali santri. Setiap wali santri yang berkunjung pada setiap sebulan sekali, disamping berkunjung juga diajak rembukan/dilaporkan tentang anaknya. Jadi ada semacam laporan dari pondok kepada wali santri secara berkala. Ini secara rutin kecuali terjadi yang mendadak langsung ditindak lanjuti, dan juga dari segi formal dari kepolisian membantu juga kegiatan-kegiatan yang berbau positif.²¹

B. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan hasil wawancara, dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa Peran kyai dalam membina perilaku religius santri yaitu:

Dalam proses pembinaan perilaku religius santri diperlukan figur dan peran dari tokoh agama agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Figur dan peran kyai diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan agar kegiatan sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat terbina perilaku religius santri, dalam hal ini pembinaan perilaku religius santri ini di motori oleh para kyai dan di koordinasikan dengan para ustadz dan ustadzah pondok, yang pembinaan perilaku religius ini adalah sebagai berikut:

Pembinaan perilaku Tawadlu santri, berbagai upaya dilakukan untuk membina perilaku tawadlu santri, pertama melalui pemberian materi pada saat pengajian bersama para ustadz dan kyai, kemudian santri diberikan dan

²¹ Wawancara dengan kyai, KH. Syafi'i: Kamis, 8 juni 2017, Pukul 10.00-10.50 WIB

dibacakan oleh para kyai, kemudian untuk peran kyai sendiri yakni selalu memberi pengajaran dan contoh dari apa yang di sampaikan.

Kemudian bentuk kegiatan sehari-hari dalam pembinaan sabar ini dilakukan dengan pemberian wawasan bahwa mencari ilmu itu waktunya harus lama dan bersabar atas apa yang sedang dijalani.

Dari kegiatan sehari mulai dari bangun tidur, sholat subuh berjama'ah, hafalan kata-kata baru(vocab) , bmandi, makan, sekolah formal, dan sekolah diniyah, dan malamnya mengaji bersama kyai dan belajar sebelum tidur.

Dari kegiatan diatas secara penuh mengajarkan dan membina perilaku religius santri untuk meningkatkan perilaku religius santri dan jiwa islami santri

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keabsahan data yang dilakukan ketiga triangulasi data yaitu sumber, teknik dan waktu diperoleh data pokok yaitu Peran kyai dalam membina perilaku tawadlu, qona'ah dan Sabar untuk membina perilaku religius santri di pondok pesantren modern raden paku Trenggalek telah di laksanakan secara koordinatif,dengan penjadwalan yang sudah ditetapkan dan aturan pondok yang telah disepakati untuk mewujudkan perilaku religius santri di Pondok Pesantren modern Raden Paku Trenggalek.

C. Temua Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagaiberikut:

1. Peran Kyai dalam membina perilaku Tawadlu santri di Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek

- a. Kitab *ta'lim muta'alim* sebagai pedoman buku materi pengajian terutama dalam bab tawadlu santri
- b. Kedatangan santri untuk mondok harus sowan dulu terhadap kyai pondok dan didampingi oleh wali santri
- c. Adanya sistem keamanan di pondok menjadikan santri lebih tertib dan disiplin
- d. Peran kyai sebagai pengajar disetiap waktu pengajian menambah ilmu santri terutama dalam bab tawadlu dari kitab *ta'lim muta'alim*
- e. Mengaji dengan kyai dimulai setelah maghrib sampai selesai
- f. Setiap bertemu kyai santri harus menunjukkan sikap sopan dan ketika dipanggil harus segera tiba dengan penuh taat
- g. Setiap kemana mau keluar pondok harus ada surat izin dari keamanan pondok
- h. Pengajaran dilakukan di dalam kelas dan serambi masjid

2. Peran Kyai dalam membina perilaku Qona'ah santri di Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek

- a. Pembinaan perilaku qona'ah dilakukan melalui pengajaran buku-buku karangan al-Ghozali seperti *muraqil ubudiyah*.
- b. Kamar dan tempat tidur santri yang ber alas tikar dan tanpa Kasur.
- c. Makan dengan menu biasa (tahu, tempe), jarang makan lauk ikan.
- d. Tempat mandi apa adanya (biasa antri).

- e. Peran kyai sebagai pemberi materi pengajaran melalui kitab kuning.
- f. Mengaji bersama kyai di waktu setelah maghrib sampai selesai.
- g. Tempat mengaji dilakukan di serambi masjid dan kelas.

3. Peran Kyai dalam membina perilaku Sabar santri di Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek

- a. Adanya jadwal kegiatan dari mulai bangun tidur sampai tidur malam lagi.
- b. Bangun sekitar jam 04.00 pagi dan jam tidur pukul 09-30 WIB.
- c. Kegiatan mulai bangun tidur sholat shubuh berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dilanjut penambahan vocab, kemudian mandi, sarapan, sekolah formal, istirahat, kemudian sekolah, diniyah.
- d. Pemberian materi dan wawasan oleh kyai dari berbagai kitab berkaitan dengan perilaku sabar.
- e. Pengajaran kitab kuning ta'lim muta'alim karangan Syekh Samuji tentang harus sabar dalam menuntut ilmu.
- f. Adanya aturan dan berbagai kegiatan yang harus di ikuti dan dipatuhi santri.
- g. Pencontohan dari para ustadz dan kyai yang menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi dan mendidik santri, tidak marah dan selalu menunjukkan keramahan dari kyai ke santrinya.